

## KOMPETENSI PAMONG BELAJAR DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN E-LEARNING DI SKB TRENGGALEK

Mohammad Rizal Widyanto  
Gunarti Dwi Lestari

Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [rizalwi9@gmail.com](mailto:rizalwi9@gmail.com)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 01/2020  
Disetujui 02/2020  
Dipublikasikan 04/2020

*Keywords:*  
Kompetensi Pamong Belajar, Pembelajaran E-Learning, Sanggar Kegiatan Belajar

### Abstrak

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa, terutama dalam era saat ini, pembelajaran juga bisa mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat. Salah satu improvisasinya dengan cara pembelajaran melalui *e-learning*. Untuk melancarkan pembelajaran tersebut diperlukan kompetensi kepada pamong belajar agar dapat menerapkannya. Kompetensi kepada pamong belajar meliputi kompetensi untuk pengetahuan, pemahaman, nilai, kemampuan, sikap, minat, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar, penilaian pembelajaran, dan pelaksanaan tindak lanjut. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian kepada pamong belajar sebanyak lima orang di SKB Trenggalek. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga menggunakan analisis data yaitu koleksi data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Didukung dengan keabsahan data yang menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas. Hasil dari penelitian pada Kompetensi Pamong Belajar dalam Penerapan Pembelajaran *E-Learning* di SKB Trenggalek menunjukkan bahwa pamong belajar masih sangat minim dibuktikan dengan persentase 25% penguasaan kompetensi dalam penerapan pembelajaran *e-learning*, menurut aspek – aspek dalam kompetensi pamong belajar yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, nilai, kemampuan, sikap, minat, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar, penilaian pembelajaran, pelaksanaan tindak lanjut. Beberapa faktor di antaranya yaitu faktor usia, kurangnya pengetahuan tentang iptek, dan faktor kesehatan. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan pamong belajar masih belum berkompeten dalam pembelajaran *e-learning*.

### Abstract

*Learning is very important in educating the nation, especially in the current era, learning can also keep abreast of very rapid times. One of the improvisations with learning through e-learning is by implementing learning that can be carried out anywhere and anytime. To expedite learning requires competence to the tutor to be able to apply it. Competencies to the tutor include competencies for knowledge, understanding, values, abilities, attitudes, interests, preparation of learning plans, implementation of learning interactions, assessment of learning, and implementation of follow-up. The approach taken in this study uses a qualitative approach, with research subjects to the tutor learning as many as five people in learning activities studio in Trenggalek. Data collection methods used were interviews, observation, documentation, and also used data analysis namely data collection, data reduction, data display, and data verification. Supported by the validity of data that uses credibility, transferability, and dependability. The results of the study on Learning Competence of Tutor in the Implementation of E-Learning implementation in the learning activities studio in Trenggalek showed that the tutors were not yet competent in the application of e-learning implementation, according to aspects in the learning competencies of tutors, namely aspects of knowledge, understanding, values, abilities, attitudes, interests, preparation of learning plans, implementation of learning interactions, learning assessment, implementation of follow-up. Several factors include age, lack of knowledge about science and technology, and health factors. These factors cause the tutor is still not competent in e-learning implementation.*

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060



Pada era modern saat ini, perkembangan dalam era teknologi sangatlah cepat. Sangat diharapkan pula perkembangan teknologi ini memiliki sumbangsih terhadap segala aspek untuk kemajuan bangsa dan negara. Tidak luput pula terhadap aspek di dunia pendidikan, pendidikan pada saat ini sudah seharusnya mengikuti perkembangan zaman yang mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Peranan pendidikan di abad 21 saat ini sangat diperlukan untuk menyiapkan peserta didik yang berpartisipasi secara utuh didalam kehidupan masyarakat yang berbeda dengan peranan secara tradisional yang selama ini dipegang oleh lembaga pendidikan yang lain.

Pendidikan adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat proses pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya hal itu pula sejalan pada Undang – Undang No. 20 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dimana untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah (Permendiknas No. 41 tahun 2007).

Pendidikan sendiri dibagi menjadi 3 jenis menurut Undang – Undang SISDIKNAS (Sistim Pendidikan Nasional) Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di pasal 13 ayat 1 yang berbunyi jalur pendidikan terdiri atas pendidikan fomal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dalam bunyi pasal tersebut pendidikan terbagi menjadi 3 jenis yaitu pendidikan formal yang dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga di perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dimulai dari kecil sampai tua yang tidak terdapat di pendidikan formal, dan pendidikan informal pendidikan yang diadakan dalam keluarga sebagai pendidikan yang awal pertama kali anak memperoleh pendidikan. pendidikan juga harus bisa terima oleh semua masyaakat dan masyarakat juga berhak memperoleh pendidikan

yang baik sehingga akan meningkatkan kesejahteraan di masyarakat sendiri.

Pendidikan formal merupakan kegiatan yang sistematis bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus (Coombs 1973, dalam Mufarohah dan Urip : 2018). Sedangkan menurut Undang – Undang SPN pada Bab 1 pasal 1 ayat 11 yang berbunyi pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Heryanto dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol 6 No 2 (2017) metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran

Adapun kelebihan dan kekurangan pendidikan formal yaitu kelebihan memiliki kurikulum yang tetap, waktu dalam proses belajar sudah di tetapkan, dan sarana belajarnya sudah sangat baik. Kekurangannya adalah materi kurikulum yang sudah ditetapkan bersifat kaku terhadap karakter peserta didik, anggapan masyarakat yang masih memandang pendidikan formal sebagai formalitas belaka yang hanya ajang mencari sebuah ijazah.

Pendidikan non formal menurut sudjana, “pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan, diselenggarakan luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara”. Sedangkan dalam Undang – Undang SPN pada Bab 1 pasal 1 ayat 12 pendidikan non fomal adalah jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun kelebihan dan kekurangan pendidikan non formal yaitu kelebihan memiliki kurikulum yang di sesuaikan dengan peserta didik, jadwal yang fleksibel, dan bisa memperoleh materi sesuai kebutuhan peserta didik. Kekurangannya adalah fasilitas sarana dan prasarana belum lengkap, tenaga pengajar yang belum merata, dan masyarakat menganggap

lulusan non formal dianggap lebih rendah dari pendidikan formal.

Sistem pendidikan non formal terdapat satuan pendidikan nonformal yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar. Salah satu satuan pendidikan non formal tersebut adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), SKB merupakan lembaga yang didirikan oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk menunjang pendidikan non formal masyarakat yang berada di daerah tersebut yang memiliki tugas yang salah satunya memberikan pembelajaran kepada masyarakat yang butuh akan pendidikan.

Untuk menjalankan sebuah proses belajar mengajar dibutuhkan tenaga ahli yang ditugaskan untuk mengajar di SKB tersebut. Tenaga ajar yang biasanya melakukan proses belajar mengajar disebut sebagai pamong. Pamong ini tugasnya tidak hanya mengajar saja tetapi bisa memberikan suatu pembuatan program untuk SKB. Pamong juga dituntut untuk bisa mengetahui perkembangan zaman yang sangat pesat pada saat ini.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh M.V. Roesminingsih dalam Jurnal Pendidikan Untuk Semua Vol 2 No 1 Hal 19 – 26 (2018) bahwa pamong belajar harus memiliki kompetensi dalam hal kompetensi pedagogik (pendidikan untuk anak), kompetensi andragogik (pendidikan untuk orang dewasa), kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial

Pamong di SKB Trenggalek sendiri ada 5 orang, 4 diantara pamong yang sudah sangat senior bisa dikatakan sudah tidak muda lagi sedangkan 1 pamong memiliki usia yang masih muda sehingga rata kompetensi dari pamong itu sendiri sangatlah kurang dalam memberikan suatu sistem pembelajaran yang baru. Pamong ini sebagai ujung tombak dalam melakukan pembelajaran ketika pamong tersebut tidak bisa menguasai suatu sistem pembelajaran yang baru apakah bisa melakukan pembelajaran seperti itu kedepannya.

Maka dari itu perlunya kompetensi pamong untuk meningkatkan dalam proses belajar mengajarnya tersebut. Kompetensi pada saat ini tidak hanya bisa mengajarnya di kelas saja, tetapi bisa mengetahui proses belajar mengajar di dalam dunia maya. Oleh sebab itu di munculkannya program E Learning yang membantu para pamong untuk bisa menjadikan proses belajar mengajarnya secara tidak bertatap muka atau biasanya disebut pembelajaran online. Pembelajaran seperti sangat membantu untuk meringankan kinerja dari pamong itu sendiri, tetapi dalam pembelajaran ini diperlukan keahlian khusus supaya bisa menjalankan

program ini. keahlian tersebut yang paling sederhana bisa mengoperasikan komputer dan program web dalam sistem pembelajaran E Learning ini.

Pengoperasian dalam sistem pembelajaran *e-learning* itu sendiri harus memiliki kompetensi dalam menjalankannya, kompetensi ini akan mempermudah pamong dalam membuat dan menjalankan pembelajaran *e-learning*. Kompetensi yang harus dimiliki oleh pamong ketika akan melakukan pembelajaran *e-learning* itu sendiri meliputi dapat mengoperasikan situs pembelajaran, membuat data – data pembelajaran mulai dari materi pembelajaran, data peserta didik, membuat soal evaluasi dalam pembelajaran, dan harus bisa memberikan nilai ketika peserta didik selesai melakukan pembelajaran *e-learning* tersebut.

Fokus dalam penelitian kali ini adalah bagaimana kompetensi pamong belajar dalam penerapan pembelajaran *e-learning* di SKB Trenggalek ?

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pamong belajar dalam penerapan pembelajaran *e-learning* di SKB Trenggalek

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian di SKB Trenggalek ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang memiliki pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami, sebagai sumber data langsung yang bersifat deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Lofland dan Lofland (*dalam Moloeng, 2011: 157*), menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan,. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dan mengambil data – data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penentuan lokasi digunakan untuk mempermudah dan memperjelas objek dan sumber data ketika penelitian tersebut diambil. Pada penelitian kali ini lokasi penelitian bertempat di SKB Trenggalek yang terletak di Jl. Supriadi no 37 Kelurahan Ngares, Kecamatan Trenggalek, Jawa Timur. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh informan yang dapat dipercaya dan dapat mengetahui tentang kajian teori. Sumber data primer dari penelitian ini adalah para pamong dari SKB Trenggalek yang bertugas dalam menyelenggarakan program

pembelajaran *E – Learning* ini yang berjumlah 5 orang sesuai dengan tugas sebagai pamong dan Sumber data sekunder adalah data yang berupa data tertulis yaitu dokumentasi secara tertulis (arsip, dan buku), dokumentasi berupa foto, dan segala data yang berhubungan dengan penelitian di SKB Trenggalek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### A. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi dari sumber yang terpercaya melalui komunikasi secara langsung kepada narasumber. Menurut Mulyana (2004:180), wawancara adalah bentuk komunikasi anatar dua orang yang satu bertujuan untuk memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan untuk memperoleh tujuan tertentu

Menurut Nasution (2003:117), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal (percakapan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pada biasanya komunikasi dilakukan antara 2 orang yang saling berhadapan, jenis – jenis wawancara dalam penelitian kualitatif adalah :

#### B. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian (*dalam Riyanto, 2007:26*). Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang diamati secara langsung di tempat tersebut sehingga akan bisa menemukan data secara akurat untuk memperkuat data untuk mengkung teknik penelitian wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung untuk mengetahui peristiwa – peristiwa yang terjadi ketika berlangsungnya kegiatan tersebut tanpa rekayasa. Karena dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan fakta dilapangan secara langsung dan dapat memahami konteks penelitian.

#### C. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (*dalam Moleong, 2011: 216*) mendefinisikan dokumentasi dan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan yang tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Menurut Moleong (2011: 217), dokumen terbagi menjadi dua yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi tentang catatan pribadi, sedangkan

dokumen resmi berisi catatan-catatan yang sifatnya formal.

Sedangkan menurut Yatim Rianto (2001:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data – data yang sudah ada. Metode ini lebih baik dibandingkan dengan metode yang lain.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang 1. Profil lembaga, 2. Struktur organisasi, 3. Data pamong, 4. Dokumentasi penyelenggaraan pembelajaran *e-learning*, 5. Foto dan video kegiatan pembelajaran *e-learning*

Teknik analisis data adalah dimulai dari sebelum terjun ke lapangan sampai selesainya penelitian yang dilakukan secara cermat. Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang masih mentah sehingga data tersebut akan diolah kedalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data koleksi data, reduksi data, display data, verifikasi, dan membuat simpulan.

### HASIL

Hasil penelitian yang saya teliti menggunakan metode kualitatif dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada informan sesuai dengan instrument wawancara yang sudah dibuat ketika membuat proposal penelitian diawal. Wawancara ini bersifat deskriptif dimana peneliti harus bisa menjelaskan, menggambarkan, dan memaparkan data yang sudah diperoleh ketika penelitian, sehingga peneliti dituntut untuk bisa lebih menggali apa yang diucapkan, dirasakan oleh informan. Selain itu peneliti menggunakan pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan dokumentasi supaya data ketika pada peneliiian tersebut bisa menjadi lebih akurat dan valid.

Hasil penelitian ini bukan didasarkan oleh pemikiran dari peneliti, tetapi didasarkan oleh pemikiran informan yang digali oleh peneliti supaya bisa menemukan data yang dirasakan, diucapkan, dan dipaparkan oleh informan sehingga bisa menjadikan data yang lebih falid. Sumber data dalam infroman penelitian ini adalah pamong dari skb trenggalek yang terdiri dari 3 orang pamong. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti berlokasi di skb trenggalek, berikut gambaran secara umum lokasi penelitian yang peneliti lakukan.

#### A. Profil Lembaga

SKB Trenggalek berdiri pada tanggal 2 Mei 2000 yang disahkan oleh Bapak Drs. Ernomo selaku Bupati Kabupaten Trenggalek pada saat itu melalui Surat Keputusan Bupati No 38 Tahun 2000 dan menempati salah satu gedung Gudang

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang terpisah letaknya dengan gedung induk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. SKB Trenggalek bertempat di alamat Jalan Supriyadi No 37 Desa Ngares Trenggalek. Dimana Desa Ngares Trenggalek masih berada di Kecamatan Trenggalek dan berada di sebelah utara pusat kota Trenggalek.

SKB Trenggalek didirikan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan pendidikan masyarakat di bidang Non Formal dan Informal. Yaitu pendidikan kesetaraan, keaksaraan, kursus dan pendidikan masyarakat yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat dibidang kewirausahaan. SKB Trenggalek berada pada garis pertanggungjawaban dibawah dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) SKB Trenggalek dipimpin oleh seorang kepala dari tenaga struktural dan setara dengan jabatan tingkat Kepala Seksi (Kasi). Kepala SKB bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bidang PNFI. Hal ini mengacu pada peraturan Bupati Trenggalek no 38 Tahun 2000 dan SKB Trenggalek merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

SKB Trenggalek telah melalui beberapa perubahan yang mengacu pada peraturan bupati yang disesuaikan bidang yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan induk Kabupaten. Yaitu pada tahun 2000, 2002, 2005, 2008, 2012 dan terakhir pada 2017 sekaligus alih status dari UPTD menjadi SPNF.

Sesuai dengan peraturan Bupati no 39 Tahun 2017, SKB Trenggalek telah menjadi Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF). Sekaligus merubah status kepala, yang pada sebelumnya dipimpin oleh tenaga struktural beralih dipimpin oleh tenaga fungsional. Kepala SKB Trenggalek dijabat oleh Pamong belajar dan kepala SKB bukan merupakan jabatan, melainkan tugas tambahan yang bebaskan pada Aparatur Sipil Negara (ASN) kepada tenaga fungsional dengan jabatan Pamong Belajar.

Beberapa program percontohan di Bidang Non Formal yang dikelola SKB Trenggalek adalah Program Keaksaraan (Pemberantasan Buta Huruf), Program Kesetaraan (Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP dan Kejar Paket C setara SMA), Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program kursus (kewirausahaan) dan Program Pendidikan Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mobil keliling. Selain program-program diatas, peserta didik SKB Trenggalek juga diberikan dasar-dasar kepemudaan melalui kegiatan muatan lokal kepramukaan yaitu Saka

Widya Budaya Bhakti yang dikhususkan pada peserta didik kesetaraan. Tujuan dari kegiatan kepramukaan ini tidaklah lain untuk memberikan bekal dasar-dasar kepemimpinan yang menyangkut pendidikan agama, moral, dan mental dalam menghadapi perkembangan IPTEK yang kian pesat, selain itu SKB Trenggalek juga ikut andil dalam menuntaskan wajar dikdas sebagaimana salah satu program yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

#### B. Hasil Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti yaitu melalui teknik pengumpulan data menggunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di SKB Trenggalek Jawa Timur. Peneliti memperoleh informan dari para pamong yang berada di SKB Trenggalek yang berjumlah 5 orang. Hasil penelitian ini yang sudah diperoleh akan diolah dan disajikan secara deskripsi sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. Berkaitan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan in harus di deskripsikan bagaimana tentang kompetensi pamong belajar terhadap pembelajaran *e-learning* di SKB Trenggalek ini. Kompetensi in meliputi bagaimana pengetahuan, pemahaman, nilai, kemampuan, sikap, minat pamong belajar terhadap pembelajaran *e-learning*, serta kompetensi tentang penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar, penilaian prestasi belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut.

Pembelajaran *e-learning* ini merupakan model pembelajaran daring atau *online* yang melalui aplikasi SeTARA Daring ini dikembangkan oleh Direktorat Jendral PAUD dan DIKMAS yang dimana mempermudah dalam proses belajar mengajar sehingga ketika dalam proses belajar mengajar bisa diberikan kepada peserta didik dimana pun dan kapan pun. Model pembelajaran *e-learning* ini sudah diterapkan sejak tahun 2018 di semua proses pembelajaran kesetaraan, tetapi baru pada tengah tahun 2019 sekitar bulan September baru diadakannya pelatihan atau dilkat kepada para mong belajarang yang berada di SKB Trenggalek ini. Sehingga dengan masih barunya program pembelajaran *e-learning* ini di SKB Trenggalek kompetensi pamong menjadi tolak ukur yang sangat menentukan untuk berjalannya pembelajaran *e-learning* melalui aplikasi SeTARA Daring tersebut.

Peneliti menemukan data bahwa pamong belajar dan pendidik di SKB Trenggalek terdiri atas berbagai tingkat pendidikan, umur, dan masa berakhirnya sebagai pamong belajar.

## PEMBAHASAN

Menurut Gordon, 2018: 34 aspek – aspek kompetensi terdiri dari 6 aspek, aspek – aspek tersebut antara lain pengetahuan, pemahaman, nilai, kemampuan, sikap, dan minat. Aspek tersebut menjadi tolak ukur seseorang untuk melihat bagaimana kompetensi bisa berjalan dengan semestinya atau tidak.

SKB Trenggalek memiliki banyak program yang salah satunya adalah program kesetaraan. Program ini bertujuan agar masyarakat memiliki kesempatan lagi supaya bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan pendidikan terakhir yang di tempuh. Program ini ditunjukkan kepada peserta didik yang kurang mampu, putus sekolah, tidak sekolah, putus lanjutan, dan usia produktif yang ingin meningkatkan keilmuan pengetahuan dan kecakapan hidup dan masyarakat lain yang ingin merubah taraf hidup agar bisa lebih sejahtera

Proses pembelajaran *e-learning* sangat bergantung pada kompetensi para pamong belajar dalam mengoperasikan aplikasi SeTara Daring di proses pembelajaran *e-learning*. kompetensi tersebut terdapat beberapa aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pamong belajar. Aspek – aspek tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, nilai, kemampuan, sikap, minat. Peneliti telah menemukan data kompetensi pamog belajar terhadap aspek – aspek tersebut.

### A. Pengetahuan

Pengetahuan (Gordon dalam Sutrisno, 2010: 204) adalah kemampuan seseorang yang memiliki kesadaran dalam bidang kognitif. setiap orang yang berkompentensi harus memiliki pengetahuan yang baik agar kedepannya bisa memiliki pedoman yang baik ketika menjalankan suatu pekerjaannya dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwasannya pengetahuan pamong belajar pada pembelajaran *e-learning* memiliki pengetahuan dalam konsep pembelajaran *e-learning*. Menurut Soekarwati (2016 : 25) menjelaskan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan bantuan jasa/bantuan perangkat elektronika, karena itu *e-learning* sering disebut pula *On-Line Course*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pamong belajar telah mengetahui konsep dari pembelajaran *e-learning*. Dengan menyebutkan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan jarak jauh, dilakukan dimana saja, kapan saja dengan bantuan alat elektronik dan jaringan internet yang lancar. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek pengetahuan dalam konsep *e-learning* sudah sangat baik dalam

memperdalamnya, mulai dari yang berpendapat pembelajaran jarak jauh sampai pembelajaran menggunakan alat komunikasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa 80% pamong belajar mengetahui tentang kemampuan dalam konsep pembelajaran *e-learning*.

### B. Pemahaman

Pemahaman (Gordon dalam Sutrisno, 2010: 204) adalah individu yang telah memiliki kematangan dalam bidang kognitif dan efektif. Pemahaman ini juga sangat penting dalam kompetensi seberapa paham seseorang ketika melakukan suatu pekerjaan yang sudah diberikan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, peneliti meneliti tentang seberapa paham pamong belajar di SKB Trenggalek untuk bisa mengoperasikan dan mengelola sebuah aplikasi SeTara Daring dalam pembelajaran *e-learning*. Mulai dari kompetensi proses dalam mengoperasikan, paham caranya mengisi, dan saya tanyakan juga perlu tidak dilakukan lagi pelatihan pembelajaran *e-learning*. Hasil menunjukkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek secara umum belum paham tentang pengoperasian aplikasi pembelajaran *e-learning* SeTara Daring, dikarenakan faktor usia dan kurang pemahannya mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini. Tetapi hal yang saya temui ketika penelitian ini ada satu pamong yang sudah paham dalam mengoperasikan pembelajaran *e-learning* ini meskipun belum lancar semua. Dikarenakan pamong tersebut berusia masih muda dari pada pamong yang lain dan sudah mengikuti pelatihan yang diberikan untuk pembelajaran

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pamong di SKB Trenggalek masih belum paham atau kompeten dalam mengoperasikan aplikasi SeTara Daring dalam pembelajaran *e-learning* dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor usia, faktor tidak mengetahui tentang iptek, dan faktor kesehatan mata yang sudah mulai kurang jelas dalam penglihatan. Tetapi masih ada satu pamong yang paham akan pembelajaran *e-learning* ini yaitu pamong yang masih berusia muda. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pamong belajar hanya bisa menguasai 25% dari pemahaman dalam pembelajaran *e-learning*.

### C. Nilai

Nilai (Gordon dalam Sutrisno, 2010: 204) adalah standar perilaku seseorang yang telah diyakinkan secara psikologis menyatu dengan diri seseorang. Nilai ini juga sangat berpengaruh dalam kompetensi pamong belajar dalam pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di SKB Trenggalek, peneliti melakukan penelitian bagaimana kompetensi pamong belajar dalam menjelaskan nilai dari pembelajaran *e-learning*. Nilai juga bisa diberikan atas dasar dalam psikologis dalam diri pamong belajar. Hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan di SKB Trenggalek yaitu nilai dari pendidikan *e-learning* merupakan nilai kemandirian terhadap belajar. Kemandirian ini berdasarkan kemampuan dalam menyikapi dan menyadari diri dalam proses pembelajaran *e-learning*.

Peneliti menyimpulkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek menganggap nilai dari pembelajaran *e-learning* ini adalah nilai dari mandiri, dimana kemandirian tersebut bisa membuat peserta didik mampu belajar dengan sendirinya tanpa adanya pamong belajar yang mengawasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pamong belajar hanya bisa menguasai 25% dari nilai dalam pembelajaran *e-learning*.

#### D. Kemampuan

Kemampuan (Gordon dalam Sutrisno, 2010: 204) adalah suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa melaksanakan beban tugas secara efektif dan efisien. Kemampuan dalam kompetensi sangat berpengaruh dalam setiap kompetensi masing – masing individu.

Berdasarkan data peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di SKB Trenggalek, peneliti menanyakan kemampuan tentang memberikan pembelajaran *e-learning*, penguasaan pembelajaran *e-learning*, mampu membuat kelas, memasukan data peserta didik, membuat materi, hingga membuat bahan evaluasi kepada peserta didik. Hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan di SKB Trenggalek, kebanyakan pamong tersebut belum bisa menguasai kemampuan dalam pembelajaran *e-learning* dalam aplikasi SeTara Daring. Dikarena faktor usia, faktor kesehatan, faktor penggunaan teknologi yang minim, faktor – faktor tersebut bisa menjadi tolak ukur ketika kompetensi pamong belajar sangat kurang dalam pembelajaran *e-learning*. Meskipun sebagian pamong belum mampu dalam pembelajaran *e-learning* ini masih ada pamong muda yang bisa mengoprasikan pembelajaran *e-learning*.

Peneliti menyimpulkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek belum mampu atau belum berkompeten dalam melakukan dan mengoprasikan pembelajaran *e-learning* yang dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor usia yang sudah mulai lanjut, faktor kurangnya dalam pengetahuan iptek, dan faktor tentang

kesehatan mata yang kurang bisa fokus dalam melihat. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pamong belajar hanya bisa menguasai 25% dari kemampuan dalam pembelajaran *e-learning*.

#### E. Sikap

Sikap (Gordon dalam Sutrisno, 2010: 204) adalah perasaan seseorang (suka – tidak suka, senang – tidak senang) yang mereaksikan terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Sikap ini merupakan kompetensi yang mengukur bagaimana sikap individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

Berdasarkan data peneliti ketika melakukan penelitian di SKB Trenggalek, peneliti menanyakan tentang model pembelajaran *e-learning* akan mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga peneliti menanyakan tentang bagaimana perasaan pamong ketika melakukan pembelajaran *e-learning*. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SKB Trenggalek mendapatkan hasil pamong belajar memberikan pendapat bahwa pembelajaran *e-learning* sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar, dikarenakan pembelajaran *e-learning* mudah diterapkan, dilakukan dimana saja, kapan saja. Sedangkan untuk perasaan bangga, pamong belajar ketika pembelajaran *e-learning* mengakui ada perasaan bangga dalam dirinya, meskipun sangat kurang dalam kompetensi pembelajaran *e-learning*.

Peneliti menyimpulkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek pembelajaran *e-learning* dapat lebih mempermudah ketika pembelajaran tidak perlu dilakukannya tatap muka hanya dari ponsel saja bisa mengakses pembelajaran yang sudah diberikan oleh pamong belajar, sedangkan perasaan pamong belajar ketika melakukan pembelajaran *e-learning* sangatlah bangga dimana pendidikan pada saat ini harus sudah mulai maju dan menemukan inovasi yang baik dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pamong belajar hanya bisa menguasai 25% dari sikap dalam pembelajaran *e-learning*.

#### F. Minat

Minat (Gordon dalam Sutrisno, 2010: 204) adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik dalam melakukan suatu perbuatan. Dalam kompetensi minat menjadi salah satu tolak ukur terhadap kompetensi seseorang. Kalau minatnya tidak ada akan tidak sempurna pula kompetensi yang dimiliki seseorang tersebut.

Berdasarkan data peneliti ketika melakukan penelitian di SKB Trenggalek, bahwa peneliti menanyakan tentang minat pamong belajar dalam pembelajaran *e-learning*. Minat tersebut

bisa rinci dengan memberikan pertanyaan tentang minat pamong belajar, dan perasaan ketika melakukan pembelajaran *e-learning*. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SKB Trenggalek membuktikan minat dari pamong belajar ketika melakukan pembelajaran *e-learning* sangat minat sekali, dan juga perasaan ketika pembelajaran *e-learning* memiliki rasa senang dan ingin sekali belajar dalam pembelajaran *e-learning*.

Peneliti menyimpulkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek mengenai minat pada pembelajaran *e-learning* ini sebenarnya sangat berminat, tetapi disuatu sisi sebagian pamong belajar ini tidak bisa mengoperasikan aplikasi SeTara Daring, dan juga perasaan pamong belajar sangat senang ketika melakukan pembelajaran *e-learning* dan kembali lagi dikarenakan masih belum memiliki kompetensi di dalam pengoperasian pembelajaran *e-learning*. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pamong belajar hanya bisa menguasai 25% dari minat dalam pembelajaran *e-learning*.

#### G. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran (*Dalam Abdul Majid 2011:11*) adalah suatu awal dalam suatu proses pembelajaran untuk menyusun langkah – langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kompetensi dalam penyusunan proses pembelajaran juga harus dimiliki oleh pamong belajar meskipun secara garis besar sama dengan proses pembelajaran biasanya tetapi ketika melakukan penyusunan rencana pembelajaran harus dimasukkan kedalam aplikasi pembelajaran *e-learning* di aplikasi SeTara Daring.

Berdasarkan data peneliti ketika melakukan penelitian di SKB Trenggalek, peneliti memberikan pertanyaan perencanaan apa saja yang perlu dilakukan ketika memulai pembelajaran *e-learning*, materi seperti apa yang akan diberikan kepada peserta didik, metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran yang efektif ketika melakukan pembelajaran *e-learning*. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SKB Trenggalek membuktikan bahwa pamong di SKB Trenggalek masih memberikan tanggapan penyusunan rencana pembelajaran masih sama dengan pembelajaran yang klasikan, ini membuktikan kompetensi pamong yang belum mengerti tentang penyusunan perencanaan dalam pembelajaran *e-learning*. pengetahuan pamong belajar ini membuat kompetensi sangat lah kurang mendukung.

Peneliti menyimpulkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek tentang perencanaan

pembelajaran *e-learning* masih sama dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran klasikal, yaitu dimana perencanaan dimulai dari menyiapkan RPP, materi, media, hingga evaluasi masih sama. Sehingga kompetensi pamong bertahan sampai hanya pembelajaran biasa seperti itu saja dan tidak berkembang kedalam pendidikan *e-learning*. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pamong belajar hanya bisa menguasai 25% dari penyusunan rencana pembelajaran dalam pembelajaran *e-learning*.

#### H. Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar (*Dalam Abdul Majid 2011:11*) adalah melakukan proses pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi belajar mengajar. Interaksi ini membuat kompetensi pamong belajar akan bisa sangat hadal ketika memberikan materi di pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan data peneliti ketika melakukan penelitian di KB Trenggalek, peneliti menanyakan tentang materi pembelajaran seperti apa supaya peserta didik minat untuk melakukan proses pembelajaran, dan juga memaksimalkan media, metode, dan materi pembelajaran supaya bisa efektif dalam pembelajaran *e-learning*. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SKB Trenggalek membuktikan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek secara keseluruhan bahwa materi, media, dan metode pembelajaran yang menarik adalah dengan cara memadukan beberapa media pembelajaran seperti materi pembelajaran yang di dapat dari media pembelajaran internet, video di youtube, dan mengembangkan media melalui aplikasi di dalam pembelajaran *e-learning* di aplikasi SeTara Daring yaitu dengan menggunakan aplikasi kantasia, samolek, dan movie maker supaya dalam memberikan materi kepada peserta didik bisa efektif.

Peneliti menyimpulkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek dalam interaksi belajarnya dengan cara memadukan beberapa media pembelajaran yaitu media video, gambar, dan materi pembelajaran dan juga digabungkan dengan berbagai aplikasi di aplikasi pembelajaran *e-learning* yakni aplikasi kantasia, samolek, dan movie maker. Meskipun mengetahui itu semua pamong belajar masih belum bisa dalam mengoperasikannya dan hanya satu pamong belajar saja yang usianya masih terbilang muda yang dapat mengoperasikan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pamong belajar hanya bisa menguasai 25% dari pelaksanaan interaksi belajar dalam pembelajaran *e-learning*.



## I. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran (*Dalam Abdul Majid 2011:11*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik ketika dalam proses belajar mengajar hingga akhir proses belajar mengajar. Kompetensi ini juga harus dimiliki oleh pamong belajar supaya bisa mendapatkan hasil dari belajar peserta didik.

Berdasarkan data penelitian yang peneliti lakukan terhadap pamong belajar di SKB Trenggalek, peneliti menyakan cara untuk memberikan bahan evaluasi kepada peserta didik dalam pembelajaran *e-learning*. Hasil dari penelitian peneliti di SKB Trenggalek membuktikan bahwa pamong di SKB Trenggalek masih belum bisa membuat bahan evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning*, para informan yang terdiri dari pamong belajar memberikan pernyataan bahwa masih belum bisa memberikan bahan evaluasi kepada peserta didik dalam pembelajaran *e-learning*. tetapi dari semua pamong belajar ada satu pamong belajar yang sudah menguasai dalam memberikan bahan evaluasi belajar kepada peserta didik melalui pembelajaran *e-learning*.

Peneliti menyimpulkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek dalam penilaian pembelajaran masih juga mengarah ke pembelajaran yang klasikal dimana pamong belajar memberikan bahan evaluasi dan langsung dikerjakan oleh peserta didik di kelas, dimana kompetensi pamong belajar masih belum bisa membuat dan mengoprasikan dalam membuat evaluasi belajar peserta didik dalam pembelajaran *e-learning*. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pamong belajar hanya bisa menguasai 25% dari penilaian pembelajaran dalam pembelajaran *e-learning*.

## J. Pelaksanaan Tindak Lanjut

Pada pelaksanaan tindak lanjut ini peneliti memperoleh data penelitian tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran *e-learning*, dan juga memperoleh data tentang opini atau pendapat pamong belajar SKB Trenggalek terhadap pembelajaran *e-learning* melalui aplikasi SeTara Daring

Hasil penelitian peneliti di SKB Trenggalek membuktikan bahwa pamong belajar ada kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran SKB Trenggalek. Kelebihannya adalah dapat dan mudah dipelajari dimana saja, kapan saja dengan tidak perlu mendatangi tatap muka yang bisa hanya dilakukan melalui perangkat gawai masing – masing peserta didik. Sedangkan untuk kelemahannya yaitu sangat tergantung dengan

sinyal internet dimana kondisi topografi di Trenggalek sendiri 75% perbukitan dan sinyal internet masih sangat susah di Kabupaten Trenggalek. Adapula opini atau pendapat pamong belajar di SKB Trenggalek membuktikan bahwa pembelajaran *e-learning* ini masih banyak kendala dan perlu dilakukan lagi pelatihan terhadap pamong belajar untuk meningkatkan kompetensi yang selama ini masih belum berjalan dengan semestinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pamong belajar di SKB Trenggalek dalam menanggapi kelebihan dan kelemahan pembelajaran *e-learning* ini sudah sangat bagus mulai dari kelebihan yang bisa mempermudah proses pembelajaran, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, sedangkan dalam kelemahan memang topografi daerah di Trenggalek ini 75% pegunungan sehingga menyulitkan akses sinyal yang masuk kedalam area tersebut. Sedangkan opini dari masing – masing pamong belajar menyimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* ini sudah saatnya diterapkan kepada masyarakat, karena memang kebutuhan yang pada saat ini sangat kompleks dan beraneka macam sehingga dapat mempermudahnya dalam proses belajar mengajar.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Kompetensi pamong belajar dalam pembelajaran *e-learning* di SKB trenggalek merupakan tolak ukur sebagai berhasilnya model pembelajaran secara daring atau *e-learning* di SKB Trenggalek. Sehingga peneliti memiliki simpulan berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Kompetensi pamong belajar pada pembelajaran *e-learning* melalui aplikasi SeTara Daring di SKB Trenggalek masih sangat minim atau kurang dari kompetensi yang diharapkan bisa dibuktikan dengan persentas hanya sekitar 25% saja, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi masih minimnya kompetensi tersebut seperti faktor usia dimana pamong belajar di SKB Trenggalek yang memiliki usia diatas 50 tahun sebanyak 4 orang dan hanya 1 orang saja yang masih dibawah 50 tahun. Faktor usia ini juga memperhambat pemahaman tentang hal nya pembelajaran *e-learning*. Faktor usia ini juga dapat memberikan efek kepada faktor yang mengambat lainnya, seperti faktor kesehatan dimana

pamong belajar sudah mulai ada penyakit mata yang tidak bisa melihat dengan jelas ketika ada tulisan yang kecil. Selanjutnya faktor pengetahuan tentang iptek yang minim, dikarenakan usia yang sudah lanjut dan kesehatan yang kurang memadai akan menghambat pengetahuan iptek kepada pamong belajar ini. Dan yang terakhir adalah kurangnya pelatihan oleh dinas terkait yang hanya diselenggarakan sekali di pusat BP PAUD DIkmas Jawa timur dan cuma sekali saja melakukan pemantauan atau monitoring dalam pengawasan pembelajaran *e-learning* ini

2. Kompetensi pamong dalam proses pembelajaran *e-learning* masih juga sangat minim, kebanyakan pamong menganggap proses pembelajaran *e-learning* sama dengan proses pembelajaran yang klasikan. Meskipun kompetensinya masih minim, pengetahuan untuk penjelasan tentang konsep pendidikan *e-learning* sendiri sudah sangat mengerti, tetapi untuk mempraktekannya dalam sebuah aplikasi SeTara Daring di pembelajaran *e-learning* sangatlah belum memenuhi kompetensi tersebut.
3. Meskipun para pamong belajar di SKB Trenggalek kemampuan dalam kompetensi pembelajaran *e-learning* ini masih sangat minin, proses belajar mengajar dengan pembelajaran *e-learning* sudah diterapkan dan sudah dilaksanakan mulai tahun ini. Dengan dilakukan oleh pamong yang umurnya masih dibawah 50 tahun tersebut dan bisa mengerti iptek, kemampuan kompetensi dalam pembelajaran *e-learning* sudah sangat cukup untuk proses belajar mengajar. Dan didukung oleh tutor – tutor yang lain yang saling support yang mampu untuk membuat setidaknya 2 kelas sampai saat ini.

#### B. Saran

Adapun saran peneliti yang ditunjukkan kepada lembaga SKB Trenggalek dalam kompetensi pamong belajar di pembelajaran *e-learning* sebagai berikut :

1. Sebaiknya pamong belajar di SKB Trenggalek harus bisa mengikuti zaman dengan cara belajar tentang pengetahuan iptek, dikarenakan tuntutan masyarakat sekarang yang lebih kompleks akan kebutuhan

belajarnya. sehingga ketika ada model pembelajaran yang baru akan bisa cepat untuk diterapkan kepada lembaga.

2. Sebaiknya pamong belajar di SKB Trenggalek juga harus bisa memiliki kemampuan dalam mengisi di aplikasi SeTara Daring agar bisa membantu proses belajar mengajar yang telah berlangsung, dengan cara mengikuti berbagai pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait tentang kompetensi pembelajaran *e-learning*.
3. Terhadap dinas terkait yang menyelenggarakan model pembelajaran *e-learning* ini harus bisa memberikan sebanyak – banyak pelatihan atau diklat kepada pamong belajar, tidak hanya dilakukan cuma sekali saja yang dirasa kurang efektif. Dan juga ketika monitoring jangan hanya sekali setidaknya beberapa kali sampai suatu lembaga tersebut bisa untuk menjalankan proses belajar mengajar oleh pembelajaran *e-learning* melalui aplikasi SeTara Daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press
- Gunawan, Imam. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kunandar. (2002). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Yogyakarta : Rajawali Press
- Maria Veronika Roesminingsih. 2018. Analisis Kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. Vol 2 No 1 Hal 19 – 26. (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/4448>) diakses pada 18 April 2020
- Moeloeng, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya
- Nasution, S, (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Pianda, Didi. (2018). *KINERJA GURU Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi : CV Jejak
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC

- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Surabaya : UNESA University Press
- Susilo, Heryanto. 2017. Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. Vol 6 No.2 (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586/17904>) diakses pada 18 April 2020